

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

Sekolah SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan terletak di Jl. Komplek PP. AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur, yang berdiri pada tahun 2006.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong
- b. NPSN : 20566531
- c. Provinsi : Jawa Timur
- d. Kode Pos : 69351
- e. E-mail : smp.alfaqih@yahoo.com
- f. SKAT : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
- g. SKTSS : 411.33/127/432.316/2017
- h. Alamat Madrasah : Jl. Komplek PP. AL-FAQIH Sumber
Nyamplong
Desa/Kelurahan : Kowel
Kecamatan : Pamekasan
Kabupaten : Pamekasan
Propinsi : Jawa Timur
- i. Tahun Berdiri : 2006
- j. Penyelenggara : Yayasan Syaikhona Ahmad Faqih

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Cerdas, Agamis, Kompetitif Dan Berakhlaq Mulia”

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, akuntable dan administratif.
- 2) Melaksanakan pembinaan kepemimpinan dan pengembangan potensi santri/wati, siswa/i menjadi khilafah dimuka Bumi.
- 3) Melaksanakan pendidikan selaras dengan tuntutan masyarakat atau perkembangan IPTEK dan IMTAQ.
- 4) Melaksanakan secara intensif dibidang keagamaan dan keterampilan.

3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa di SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Pamekasan pada tahun angkatan 2019/2020 diketahui sebanyak 66 siswa dengan masing-masing jumlah siswa kelas VII terdapat 13 siswa, kelas VIII terdapat 31 siswa, dan kelas IX terdapat 22 siswa.

4. Struktur Lembaga Pendidikan SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

Struktur lembaga adalah suatu jenjang urutan dalam pendelegasian wewenang yang ada di dalam organisasi. Struktur organisasi mutlak diperlukan untuk mencapai hasil optimal. Karena dengan struktur organisasi akan memperlancar tugas dan pendelegasian wewenang pada seluruh bagian dalam perusahaan atau organisasi.

Adapun struktur organisasi SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong yaitu terdiri dari: Pengasuh, Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Komite, Tata Usaha, Bendahara, Operator Sekolah, urusan Humas, Kepala Perpustakaan, urusan Kurikulum, urusan Kesiswaan, urusan Sarpras, Wali Kelas dan Dewan Guru.

5. Uraian Tugas Struktur Lembaga Pendidikan Sekolah SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Tugas-tugas dalam setiap bagian.

a. Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah yaitu: merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Kepala sekolah mempunyai wewenang untuk mengatur dan menegur guru-guru yang ada di sekolah jika terdapat guru-guru yang melanggar.

b. Urusan Kurikulum

Urusan kurikulum bertugas mengatur jalannya KBM satu semester kedepan, baik itu dari perangkat, dan semacamnya. Selain kurikulum memberikan tugas kepada guru-guru untuk mempersiapkan perangkat. Selain itu program kedepannya lembaga kurikulum yang akan mengatur, dengan kata lain akan di bawa kemana lembaga tersebut, itu kurikulum yang akan mengatur.

c. Urusan Prasarana

Urusan prasarana mempunyai tugas untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, namun di sekolah SMP Sumber Nyamplong masih merupakan sekolah dalam kategori berkembang jadi sarana dan prasarananya masih belum lengkap. Jadi untuk melengkapi semua sarana dan prasarana yang harus ada di sekolah itu harus satu persatu tidak semuanya ada.

d. Urusan Kesiswaan

Urusan kesiswaan bertugas membina siswa yang tidak baik menjadi baik, kesiswaan harus tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa tidak memandang mahasiswa itu siapa. Tujuannya adalah supaya siswa yang bermasalah kedepannya menjadi tidak bermasalah.

e. Urusan HUMAS

Urusan HUMAS bertugas mengadakan sosialisasi dengan masyarakat bagaimana kedepannya lembaga ini supaya maju, humas juga memberikan kesempatan kepada masyarakat supaya menilai lembaga apa saja kekurangan dari lembaga tersebut. Sehingga dengan mengetahui kekurangan lembaga tersebut maka HUMAS nantinya akan berbenah.

f. Kegiatan Tata Usaha

Tata Usaha mempunyai tanggung jawab dalam administrasi yang ada di sekolah.

g. Perpustakaan

Perpustakaan mengatur jalannya buku yang ada disekolah, baik itu siapa yang meminjam dan siapa yang sudah mengembalikan, agar buku tersebut tidak hilang.

h. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling bertugas sebagai, melakukan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah dengan prestasi belajar, membantu anak-anak atau murid dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi.

i. Wali Kelas

Wali kelas bertugas sebagai guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah atau minat siswa untuk berprestasi di kelas.

j. Guru

Guru bertugas sebagai mendidik dan juga mengajar peserta didik, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

B. Paparan Data

1. Keterampilan Mengajar Guru IPS Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Pembentukan *performance* dari individu sangat diperlukan dalam mengetahui keterampilan dasar yang dimilikinya. Keterampilan dasar seorang guru adalah keterampilan standart yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Keterampilan guru sangat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukannya tersebut.

Dibawah ini akan diuraikan keterampilan-keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) yang dapat diimplimentasikan dalam bentuk latihan pada proses pembelajaran micro yang harus dikuasai oleh calon guru sebelum melaksanakan praktek mengajar, keterampilan mengajar, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengadakan variasi.

Adapun keterampilan guru IPS berbasis kemampuan kognitif siswa dalam kelas itu benar-benar harus di perhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 Januari 2020 dengan kepala sekolah di sekolah SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong

Kowel Pamekasan yakni bapak “Muhammad Musleh Suadi, S. Pd. I”

terkait dengan keterampilan guru beliau menegaskan bahwasanya :

“Keterampilan guru memang sangat di perlukan, terutama dalam meningkat daya kognitif siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung didalam kelas, kenapa? Karena ketika guru memiliki keterampilan, maka pembelajaran akan sangat mudah dipahami oleh siswa seperti halnya keterampilan menerapkan strategi pembelajaran ataupun keterampilan menggunakan metode pembelajaran didalam kelas, maka siswa itu akan lebih paham sehingga daya kognitif dari siswa tersebut bertambah dan hal itu juga berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar siswa didalam kelas”.¹

Hal ini serupa juga dengan apa yang dikatakan oleh guru dengan apa yang dijelaskan oleh guru IPS yakni ibu Sulastri, S.Pd bahwa: (tanggal 20 Februari 2020).

“Kalau menurut saya keterampilan itu pasti ada dalam diri masing-masing individu. Mengapa saya mengatakan demikian, karena sebuah keterampilan itu merupakan faktor bawaan, keterampilan tersebut dapat berkembang apabila individu yang bersangkutan itu mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki itu dek. Sebagai seorang pengajar ataupun pendidik seorang guru harus mampu menguasai segala hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, terutama dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran itu sendiri”.²

Ibu Sulastri juga menjelaskan:

“Setau saya dek, keterampilan mengajar didalam kelas yaitu bagaimana guru mampu menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga dalam kurikulum 2013 saja sudah ada spesifikasi dari kegiatan pembelajaran, bagaimana cara guru membuka pembelajaran, dan memasuki kegiatan inti yang mana saya harus mengetahui dan memahami materi yang sebelumnya, sehingga materi sebelumnya dapat dikaitkan dengan materi selanjutnya. Bahkan dalam kegiatan penutup guru harus mampu memberikan penguatan karakter maupun literasi kepada siswa. Apalagi jika dikaitkan dengan kognitif siswa (daya berfikir siswa), dimana

¹ Muhammad Musleh Suadi, S. Pd. I, Kepala Sekolah SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawan cara Langsung, (23 Januari 2020).

² Sulastri, S. Pd, Guru IPS Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2020).

kemampuan kognitif ini berkaitan dengan daya nalar atau pikir dari siswa itu sendiri.”³

Dari hasil pemaparan dari Guru IPS di SMP Al-Faqih menyatakan bahwa seorang guru sangat memperhatikan cara mereka dalam mengajar di dalam kelas. Sehingga nantinya akan berdampak baik bagi siswa yang menjadi objek dalam pembelajaran. Ibu Sulastri juga menyampaikan cara yang dilakukan agar anak didik mampu meningkatkan daya kognitif yang dimiliki tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan berpikir setiap siswa itu berbeda, saya fokuskan pada kelas VIII ya, di kelas tersebut pasti ada yang IQ nya tinggi, rendah atau sedang. Saya sebagai guru bisa melihat karakter siswa itu seperti apa, sehingga untuk menyeragamkan hal tersebut saya harus menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Seperti halnya didalam kelas. Saya sering membentuk kelompok pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini agar membantu siswa untuk melakukan kerjasama satu sama lain dengan cara “apabila siswa A tidak paham, maka dia dapat belajar pada siswa B, sehingga hal ini juga membuat mereka menjadi semakin solid”.⁴

Dari pernyataan tersebut, maka guru IPS sangat memperhatikan cara belajar siswa didalam kelas, bahkan dari pernyataan Ibu Sulastri, S.Pd berkaitan dengan kemampuan siswa yang sering dipantau oleh wali kelas, maka wali kelas juga mengetahui bagaimana cara mengajar dari guru IPS di SMP Al-Faqih, berkaitan dengan keterampilan mengajar guru IPS Ibu Novi Hilda Yusita, S.Pd. mengungkapkan bahwa: (10 Maret 2020).

“Memang benar dek, saya sangat memperhatikan hasil pencapaian dari siswa saja. Saya sering juga menanyakan kepada guru-guru mapel berkaitan dengan tingkah laku, hasil pencapaian dari siswa kelas VIII. Saya contohkan dalam mata pelajaran IPS yang diampu oleh Ibu Sulastri, beliau itu kalau saya lihat sangat tegas dalam mengajar, disiplin dan juga kreatif dalam mengajar. Karena kadang waktu ketemu dikantor saya sering liat beliau mempersiapkan peta,

³ Sulastri, S. Pd, Guru IPS Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2020).

⁴ Sulastri, S. Pd, Wawancara langsung, (20 Februari 2020).

trus karton. Setelah saya tanya, ya untuk tugas anak-anak. Sehingga dari hal ini saya juga berpikir memang sudah seharusnya seorang guru itu harus terampil untuk mengolah agar pembelajaran itu tidak terkesan monoton.”⁵

Untuk mengetahui secara lebih jauh keterampilan guru IPS dalam meningkatkan daya kognitif siswa, maka peneliti melakukan observasi kelas pada saat proses pembelajaran IPS tepatnya pada tanggal 05 Maret 2020 pada hari selasa di kelas VIII pada jam 07.00 Wib sampai selesai. Dari hasil observasi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: ???

Dari hasil wawancara diatas, selanjutnya peneliti melakukan observasi kelas pada tgl 05 Maret 2020 pada materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barta ke Indonesia bahwa:

Dalam kegiatan pembuka pelajaran, dan melihat dari instrumen pedoman observasi yang diamati oleh peneliti, bahwa guru IPS melaksanakan kegiatan pembuka pelajaran dengan baik dan lancar, lancar itu sesuai dengan lembar observasi dan RPP yang dibuat oleh guru. Salah satunya yaitu dari setiap komponen-komponen keterampilan mengajar yang ada dijalankan dengan baik. Selain itu dalam kegiatan pembukaan guru juga memberikan penguatan karakter kepada siswa dan di kaitkan dnegan materi yang hendak disimpulkan.

Salah satu yang dilakukan yakni pada kegiatan pendahuluan, Ibu Sulastri membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a, setelah itu cek kehadiran dan memberikan motivasi pada siswa. Ibu Sulastri mengarahkan siswa untuk tidak mengantuk pada proses KBM berlangsung, dan memberikan dorongan agar siswa membaca materi 5

⁵ Novi Hilda Yusita, S. Pd, Wali kelas VIII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (10 Maret 2020).

menit sebelum masuk pada kegiatan inti. Sehingga dalam hal ini guru IPS tersebut memberikan pengutan literasi terhadap siswa agar siswa mudah memahami materi.

Pada kegiatan inti melihat pada instrumen pedoman observasi yang diamati oleh peneliti, bahwa guru IPS dalam kegiatan inti pelajaran melaksanakan dengan baik seperti menjelaskan pelajaran, bertanya, mengadakan variasi, mengelola kelas dan disesuaikan dengan komponen keterampilan lembar observasi, akan tetapi ada salah satu komponen kelompok kecil dan perorangan, membimbing kelompok kecil tidak terlaksana karena pada saat kegiatan belajar saat itu guru IPS menggunakan metode ceramah. Sehingga untuk Instrumen Observasi bimbingan terhadap kelompok kecil tidak terlaksana.

Adapun pada kegiatan penutup Hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru IPS melaksanakan kegiatan penutup seperti meninjau kembali dengan merangkum inti pokok pelajaran, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada masalah pokok pembahasan, mengaplikasikan ide baru, mengepresikan pendapat, memberi soal-soal, dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan komponen-komponen pedoman observasi. Sehingga dalam kegiatan penutup ini guru IPS tersebut mengingatkan siswa untuk membaca materi selanjutnya. Dan setelah itu Ibu memberikan Intruksi untuk membaca surah An-Nas diakhir pertemuan tersebut.

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, maka hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII bernama Deswita Sari mengungkapkan bahwa:

“menurut saya kak, mata pelajaran IPS itu banyak dan setiap bab nya itu kadang menjelaskan ekonominya, sosiologinya jadi membuat

saya tidak paham, tetapi waktu didalam kelas Ibu memberitahu tentang materi ini saya paham maksudnya. Dan ibu juga menyuruh kami membaca terlebih dahulu. Dan dari itu kami ingat materi IPS yang saya ajari. ⁶

Hal senada juga ungkapkan oleh Ibu Sulastrri bahwa:

“Seperti yang adek lihat tadi, saya selalu menyuruh siswa saya untuk membaca terlebih dahulu, saya wajibkan itu, mengapa saya lakukan karena saya tahu dirumah pasti hanya ada 1 atau siswa saja yang belajar. Dengan demikian, maka itu bentuk salah satu penguatan karakter yang dilakukan oleh guru. Dan disetiap pembelajaran, pasti akan ada siswa yang maju ke depan kelas untuk menyampaikan apa yang mereka tulis, itu sangat perlu diperhatikan dek, selain untuk pendekatan hal tersebut juga berguna untuk membentuk rasa percaya diri dari siswanya, bahkan juga mampu melatih cara berpikirnya juga. Apalagi dalam tingkatan berpikir ada 6 tingkatan seperti mengingat, memahami, menganalisis atau sampai tingkatan ke-6 yakni mencipta yang merupakan tingkatan tertinggi”.⁷

Ibu Sulastrri juga menegaskan bahwa:

“Untuk kemampuan kognitif siswa pemerintah juga menghimbau agar guru-guru itu membuat soal HOST (*High Order Thinking Skill*). Pasti adek disini sudah tahu pemikiran tingkat tinggi. Jadi sekarang guru tidak diperbolehkan untuk membuat soal-soal seperti pertanyaan apa yang dimaksud, sejak kapan, tempatnya dimana, itu semua sudah tidak berlaku lagi sekarang. Sekarang guru harus membuat soal berkaitan dengan penalaran siswa, pendapat siswa, pandangan dari siswa. Sehingga siswa nantinya mampu berpikir dengan nalar kritisnya. Dengan hal ini akan mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa.”⁸

Pendapat yang dikemukakan ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa bernama Yuyun Wahyuni kelas VIII

SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan bahwa:

“Menurut saya kak IPS itu pelajaran yang banyak materinya, tetapi saya suka belajar IPS karena gurunya kak, saya suka karena Ibu Sulastrri sering mengajak kami untuk membuat sesuatu, kadang

⁶ Deswita Sari, Siswa kelas VIII SMP Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, (10 Maret 2020).

⁷ Sulastrri, S. Pd, Guru IPS Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (5 Maret 2020).

⁸ Sulastrri, S. Pd, Wawancara langsung, (5 Maret 2020).

juga pada saat pelajaran bermain sambil bernyanyi kak. Sehingga yang awalnya saya kadang ngantuk jadi semangat. Tapi pasti diakhir pembelajaran Ibu memberikan kami satu soal untuk dijawab.⁹

Maka dari itu, siswa kelas VIII dari hasil wawancara dan observasi langsung dari peneliti mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika guru mampu menjadi pendidik dan ciri khas yang baik sehingga menjadi daya tarik agar siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan. Untuk melihat keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru IPS di SMP Al-Faqih, maka peneliti melakukan observasi lanjutan.

Pada observasi kedua tgl 10 maret 2020 dalam materi kerja paksa, pembelajaran di kelas VIII berjalan sangat kondusif seperti pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan observasi tersebut pembelajaran berjalan dengan lancar. Dari hasil instrumen Observasi dan RPP kegiatan pembelajaran pembelajaran sangat menyenangkan. Dalam pembelajaran ini siswa aktif bertanya dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama. Bahkan dalam pertemuan tersebut siswa mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan menganalisis dan menalar siswa.

Salah satu contohnya salah satu siswa bernama Ainur Mengungkapkan bahwa

"bagaimana sistem kerja paksa itu berlaku di Indonesia Ibu, dan bagaimana penyebab awalnya sehingga bisa seperti ini".

⁹ Yuyun Wahyuni, Siswa kelas VIII SMP Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (10 Maret 2020).

Ibu Sulastrri mengungkapkan, bahwa:

Pemerintah Belanda dililit hutang luar Negeri sehingga perlu biaya besar untuk membayarnya, Pemerintah Belanda banyak mengeluarkan biaya untuk perang melawan Pangeran di Ponegoro, perang padri, dan berbagai perang di daerah, pemasukan uang dari penanaman kopi tidak banyak. Sehingga terjadi perang kemerdekaan Belgia yang diakhiri dengan pemisahan Belgia dari Belanda pada tahun 1830.

Untuk itu Ibu sulastrri juga menambahkan bahwa:

Seperti yang adek lihat barusan, metode demonstrasi sering saya lakukan atau terapkan agar dikelas itu semuanya aktif, misal saya selalu menggunakan diskusi terus menerus, pasti siswa akan merasa jenuh dek. Dengan metode demonstrasi tersebut maka siswa akan terdorong untuk aktif didalam kelas.¹⁰

2. Hambatan Keterampilan Mengajar Guru IPS Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pastinya terdapat beberapa hambatan yang akan dihadapinya. Hambatan tersebut berasal dari dalam dirinya ataupun dari luar lingkungannya. Guru dalam menjalankan profesinya harus mampu menghadapi hambatan tersebut. Terutama dalam hal keterampilan mengajar, karena kesuksesan proses pembelajaran terdapat pada keterampilan mengajar yang baik dalam dirinya sendirinya.

¹⁰ Sulastrri, S. Pd, Wawancara langsung, (5 Maret 2020).

Membentuk suatu keterampilan mengajar membutuhkan pemikiran yang matang demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sebuah keterampilan yang dimiliki oleh guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Antara guru dan siswa harus ada kesesuaian yang baik apalagi dalam hal interaksinya. Keterampilan yang dimiliki guru memiliki peran tersendiri dalam membentuk kemampuan kognitif siswa. Bahkan untuk membentuk daya pikir siswa tersebut butuh sebuah ketelatenan dari seorang guru itu sendiri, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sulastris berkaitan dengan hambatan yang dialami oleh beliau, bahwa:

“Dalam proses belajar pasti sering kita menemukan sebuah masalah yang harus kita sendiri hadapi. Nanti hal ini juga akan dialami oleh adek sendiri. Ada beberapa hambatan yang saya sendiri alami, dimulai dari keterampilan cara mengajar, kadang walaupun saya menyiapkan apa yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang hendak saya sampaikan, disaat sudah sampai didalam kelas malah kondisi siswa saya bermasalah, masalahnya kadang masih ada yang berbicara pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat menggunakan media kadang ada siswa yang usil, ada yang membuat temannya kesal jadi sepintar-pintarnya guru untuk menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini berkaitan dengan hal pengelolaan kelas”.¹¹

Bahkan beliau juga menambahkan bahwa:

“Pada saat menjelaskan dengan menggunakan bantuan bahan ajar saya selaku guru IPS harus memberikan pekerjaan yang ekstra bagi siswa saya. Jika mereka hanya mendengarkan pasti mereka ada yang tidur, sehingga saat ditanyakan hasilnya ada yang sibuk sendiri untuk mencari jawaban. Jadi sebagai seorang guru harus pintar menarik perhatian siswa terutama dalam manajemen kelas”.¹²

¹¹ Sulastris, S. Pd, Guru IPS Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2020).

¹² Sulastris, S. Pd, Guru IPS Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2020).

Bahkan siswa bernama Eva Septiana mengatakan bahwa:

“Saya kak males jika pelajaran siapapun gurunya menerangkan saja, tanpa ada kegiatan yang dilakukan. Iya kadang ada guru yang menerangkan dan disuruh menulis, saya sendiri malas kak kalau seperti itu, mending saya disuruh membuat rangkuman kak.”¹³

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan wali kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

“Murid saya kelas VIII memang butuh arahan dan bimbingan kepada gurunya, jadi saya selaku wali kelas sering mengkomunikasikan kepada guru Mata pelajaran yang lain untuk mengetahui cara belajarnya, ternyata iya memang bukan hanya pelajaran saya dek. Pelajaran guru-guru yang lain, kalau menggunakan metode ceramah saja mereka kurang menyukai, dan pastinya membuat mereka sibuk sendiri, bahkan ngantuk pada saat proses pembelajaran”.¹⁴

Bahkan Ibu Sulastri juga mengungkapkan, bahwa:

“Hambatan seperti ini sangat berpengaruh terhadap daya kognitif siswa dek. Kalau mereka sudah sibuk sendiri dan malas untuk belajar, maka hasil penyampaian pada akhir pembelajaran mereka akan tidak sesuai dengan apa yang saya sampaikan. Bahkan hambatan lain yang sering dialami juga yakni kemampuan siswa yang tidak seragam, maka akan berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa yang lain. Sehingga apabila saya menemukan siswa yang memang lemah dalam hal kognitifnya, maka saya akan meminta bantuan kepada teman dekatnya untuk memberikan bantuan kepada dia, jadi siswa A akan mampu mengejar ketertinggalan tersebut. Dan nantinya juga akan memberikan sebuah pemantauan terhadap siswa tersebut.”¹⁵

¹³ Eva Septiana, Siswa kelas VIII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (5 Maret 2020).

¹⁴ Novi Hilda Yusita, S. Pd, Wali kelas VIII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (10 Maret 2020).

¹⁵ Sulastri, S. Pd, Guru IPS Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Februari 2020).

B. Temuan Penelitian

1. Keterampilan Mengajar Guru IPS Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Keterampilan mengajar seorang guru dinilai sangat penting dari beberapa pihak, dari hasil paparan data diatas dijelaskan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan keterampilan yang dimiliki oleh guru-guru di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan. Menurut kepala sekolah keterampilan mengajar seorang guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan faktor bawaan yang ada dalam diri manusia, keterampilan mengajar tersebut dapat dilihat dari cara mereka mengajar, tahap-tahap pembelajaran seperti pada proses pendahuluan, inti maupun penutup.

Keterampilan mengajar seorang guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, jika guru menyampaikan materi dengan cara yang tepat maka tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh guru dan peserta didik. Kemampuan kognitif dari siswa sangat diperhatikan oleh wali kelas terutamanya. Sehingga terjalin komunikasi antara guru Mapel (Mata Pelajaran) dengan wali kelas sendiri. Keterampilan mengajar guru IPS terbagi atas beberapa keterampilan seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan

penguatan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan.

Adapun keterampilan yang diterapkan oleh guru IPS di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan, terdapat beberapa hal yang dilakukan. Salah satunya yakni keterampilan membuka pembelajaran. Dalam membuka dan menutup pembelajaran, disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Dalam kegiatan membuka pembelajaran guru IPS di SMP Al-Faqih selalu memberikan motivasi terhadap siswa kelas VIII. Sedangkan dalam keterampilan mengelola kelas guru IPS tersebut mensiasati dengan penggunaan pemilihan metode, model, media pembelajaran yang baik. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah, maka siswa akan merasa bosan dan membuat kelas tidak kondusif.

Keterampilan yang diterapkan oleh guru IPS tersebut dapat meningkatkan daya kognitif siswa, jika penggunaan metode, model, media dan pengelolaan kelas baik, maka suasana belajar memberikan kenyamanan bagi siswa. Sehingga nantinya siswa akan mudah memahami materi karena guru IPS tersebut selalu memberikan penguatan literasi atas siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru IPS tersebut. Setiap pembelajaran IPS sebelum memasuki kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk membaca materi selama lima menit.

Dengan hal ini maka, guru mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, guru SMP Al-Faqih juga menerapkan HOTS dalam pembuatan soal terhadap siswa. Pembuatan

soal berbasis penalaran HOTS guru IPS tidak menanyakan pertanyaan “apa definisi dari sesuatu, kapan dan dimana” melainkan guru IPS disini membuat soal yang mengarah kepada siswa untuk berfikir kritis dan memberikan soal-soal berbasis penalaran, Contoh: “bagaimana pendapat siswa”, dan pertanyaan tersebut masuk kedalam ranah analisis. Sehingga siswa mampu mengembangkan daya nalarnya tersebut.

2. Hambatan Keterampilan Mengajar Guru IPS Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Dalam menjalani tugasnya sebagai pengajar maupun pendidik pastinya akan menghadapi sebuah hambatan yang akan dilewati. Hambatan dalam keterampilan mengajar dalam meningkatkan daya kognitif siswa yakni terdapat siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung bahkan siswa sibuk sendiri disaat guru hanya menggunakan metode ceramah saja.

Kendala lain yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Al-Faqih Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengungkapkan apabila guru tidak menggunakan media pembelajaran, maka kondusi kelas berubah menjadi tidak kondusif. Sehingga guru IPS tersebut harus memperhatikan keterampilan pengadaan variasi penggunaan media dan keterampilan manajemen kelas dengan baik. Sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaranyang diinginkan.

Hambatan selanjutnya dialami oleh guru yakni kemampuan siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Sehingga butuh keterampilan bagi

guru untuk memberikan inovasi dalam setiap pembelajaran agar siswa dapat mencerna pembelajaran dengan sebaik mungkin.

C. Pembahasan

Keterampilan mengajar seorang guru merupakan sebuah ciri khas yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik atau pengajar untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Seorang guru yang terampil akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terhadap siswa. Pada umumnya siswa akan mengerti dengan apa yang disampaikan jika mereka terlebih dahulu menyukai gurunya. Jika siswa sudah memiliki ketertarikan terhadap guru tersebut, maka jangan heran jika mereka tidak fokus untuk mengikuti mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut.

Materi pelajaran IPS khususnya, IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang cenderung banyak materinya, selain itu dalam mata pelajaran ini setiap bab-nya tersebut membahas tentang materi ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi. Sehingga butuh sekali keterampilan dari seorang guru untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya. Butuh ketelatenan bagi seorang guru IPS agar siswa menyukai materi ini karena banyak sekali pendapat bahwa mata pelajaran ini harus menggunakan metode menghafal.

Jika hal tersebut sering dilakukan dan tidak mampu diubah, maka guru IPS tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa. Padahal pada kurikulum saat ini pemerintah berupaya agar siswa

memiliki pemikiran tingkat tinggi dengan apa yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga membimbing siswa agar berpikir lebih kritis lagi terhadap persoalan yang mereka temukan.

1. Keterampilan Mengajar Guru IPS Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP AL-FAQIH Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Keterampilan mengajar menurut Kyriacuo adalah kegiatan yang koheren oleh guru dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru di ruang kelasnya. Sedangkan menurut Mulyasa keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar.¹⁶

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana guru IPS di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan mampu menerapkan kemampuan pedagogiknya ketika pembelajaran berlangsung, agar tujuan *transfer of knowlade* dapat dicapai. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa.

Mengutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah tentang keterampilan dasar mengajar guru yang salah satunya membahas tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas, dimana dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus menciptakan

¹⁶ Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 146, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3258>.

kesiapan mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari seperti memberikan motivasi.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian guru IPS di SMP Al-Faqih dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS, guru tersebut sangat memperhatikan keterampilan mengajar yang dimilikinya seperti, guru IPS selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan guru dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktifitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat 6 jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi ke 6 jenjang yang dimaksud adalah mengingat (*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).¹⁸

Adapun yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan daya kognitif siswa yakni membuat soal-soal berbasis HOTS dengan hal ini siswa dapat melakukan penalaran yang nantinya akan membuat siswa dapat menganalisis terhadap soal-soal yang diberikan oleh guru tersebut. Sehingga siswa mampu berpikir secara skritis dan logis.

¹⁷ Djamarah, Guru dan Anak Didik : Dalam Interaksi Edukatif, 130-131.

¹⁸ Nurul Vidayanti, Kadikma, Vol.8, No. 1, (April, 2017), hlm. 139.

2. Hambatan Keterampilan Mengajar Guru IPS Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Untuk mengetahui beberapa hambatan yang dihadapi guru IPS berbasis kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan terdapat beberapa hambatan antara lain; faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

- 1) Minimnya motivasi guru untuk menjadi guru yang profesional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan).
- 2) Tugas-tugas administrasi guru yang dianggap memberatkan. Guru beranggapan bahwa merasa cukup lama dan berpengalaman menjadi guru, semuanya sudah dimengerti dan hapal di luar kepala. Akibatnya sebagian besar tugas administrasi dibuat dengan setengah terpaksa hanya untuk menyenangkan hati atasan.
- 3) Kurangnya pemanfaatan waktu disekolah untuk bertukar pengalaman dengan guru sejawat tentang pengalaman-pengalaman proses belajar yang baik.
- 4) Kurangnya minat guru untuk berinovasi .
- 5) Kualifikasi atau latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidangnya.

b. Faktor eksternal

- 1) Sistem kompetensi y
- 2) ang tidak didasarkan pada prestasi dan kompetensi.

- 3) Kurangnya tersedianya fasilitas pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar.
- 4) Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan.¹⁹

Hambatan diatas merupakan hal yang sama yang dihadapi guru IPS berbasis kemampuan kognitif siswa seperti, kurangnya minat guru untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga mengakibatkan siswa malas atau merasa jenuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan faktor eksternal yang menjadi hambatan guru IPS yaitu, kurangnya ketersediaan fasilitas pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan hal ini fasilitas merupakan sarana penting yang harus disediakan oleh lembaga untuk memfasilitasi guru untuk mengajar, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melaksanakan dan mengelolah proses kegiatan belajar mengajar agar tercipta kualitas pembelajaran yang baik sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁹ Ratih Pratiwi Putri, “Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Penajaran Bahasa Jepang di SMA/SMK SE-KABUPATEN SEMARANG,” (Skripsi, UUNES, 2013), 14-15